

**MANAJEMEN PELATIHAN MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN
DASAR KOMUNIKASI
(Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi Interpersonal)**

Abdul Ghofar¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

Bakti Toni Endaryono²

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

abd.ghofars@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman manajemen pelatihan mengenai komunikasi yang disampaikan secara lisan dengan kata-kata atau bahkan nonverbal. Komunikasi dalam manajemen pelatihan yang digunakan oleh individu dalam bersosialisasi memperhatikan langkah-langkah dan proses komunikasi dengan mampu menerapkan keterampilan komunikasi dasar. Keterampilan dasar komunikasi diperlukan untuk memulai, mengembangkan, dan memelihara komunikasi yang hangat dan produktif yang mencakup saling memahami melalui sikap percaya, pembukaan diri, dan penerimaan diri. Selain itu, kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat, menunjukkan sikap hangat, dan mendengarkan dengan baik juga penting. Saling menerima dan memberikan dukungan membantu menyelesaikan masalah, serta konflik yang mungkin muncul dalam komunikasi perlu diatasi dengan cara yang konstruktif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dimana peserta terlibat dalam diskusi kelompok dan simulasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kegiatan dilakukan di Kampus STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang dilaksanakan selama tiga hari ditujukan kepada masyarakat umum, serta dijadwalkan dalam tiga tahapan antara lain: teori, simulasi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal, termasuk dalam mendengarkan dengan aktif, menggunakan komunikasi nonverbal dengan lebih efektif, dan mengelola konflik secara lebih baik. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi sosial peserta dalam lingkungan mereka. Hasil akhir dari kegiatan ini dapat membantu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan-latihan keterampilan khusus dari seorang pembimbing.

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan, Keterampilan Dasar, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan informasi saat ini, keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu di lingkungan kerja, pendidikan, maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, memahami pesan yang disampaikan, dan menjalin hubungan yang efektif dengan orang lain. Oleh karena itu, manajemen pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan dasar komunikasi menjadi sangat relevan.

Keterampilan komunikasi yang efektif berkontribusi pada peningkatan produktivitas, kolaborasi tim, dan penyelesaian konflik di tempat kerja. Di lingkungan pendidikan, keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, serta mempengaruhi proses pembelajaran yang positif. Dalam konteks sosial, keterampilan ini mendukung pembentukan hubungan yang harmonis dan mengurangi misunderstanding.

Tantangan dalam Komunikasi

Meskipun penting, banyak individu yang masih menghadapi tantangan dalam hal komunikasi. Konflik antarpribadi, kesalahpahaman, dan kurangnya empati sering kali menjadi hambatan. Dalam banyak kasus, kurangnya pelatihan formal dalam keterampilan komunikasi ini menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pelatihan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan ini.

Dalam tinjauan perspektif komunikasi interpersonal, perhatian difokuskan pada hubungan antarindividu. Elemen-elemen seperti verbal dan non-verbal, konteks, dan empati menjadi aspek yang sangat penting dalam komunikasi interpersonal. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis komunikasi tetapi juga pada pengembangan hubungan yang lebih baik antar individu, memperkuat ikatan emosional, dan meningkatkan keahlian dalam membaca situasi sosial.

Manajemen pelatihan yang berbasis pada keterampilan dasar komunikasi bertujuan untuk:

- Meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan jelas.
- Mengajarkan cara mengekspresikan diri secara efektif.
- Meningkatkan empati dan memahami perspektif orang lain.
- Mengembangkan kemampuan dalam mengatasi konflik dengan cara konstruktif.
- Mendorong adanya lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif.

Implementasi Pelatihan

Pelatihan yang efektif harus dirancang dengan metode yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Metode seperti role-playing, diskusi kelompok, dan simulasi dapat digunakan untuk mengasah keterampilan komunikasi. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari peserta juga penting untuk memastikan efektivitas program pelatihan yang dilakukan.

Komunikasi sosial yang efektif dan efisien sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan manusia. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang produktif dan sehat di tempat kerja, organisasi, dan masyarakat pada umumnya (Fathoni et al., 2021). Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dalam hal ini adalah salah satu pengetahuan untuk membekali kemampuan keterampilan dasar komunikasi. Selain itu mengenali komunikasi interpersonal untuk berhubungan atau

bekerjasama dengan orang lain, termasuk didalamnya empati, memahami orang lain, dan mudah bergaul, kemampuan mawas diri dan mampu melihat diri sendiri dengan cara bagaimana orang melihat dirinya. Dalam manajemen pelatihan ditemui segalanya untuk mendapatkan latihan perilaku yang memungkinkan untuk belajar menghadapi masalah, mengekspresikan gagasan, berkomunikasi dan mengembangkan keberanian.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam diri individu terutama dalam konteks sosialisasi (Wijaya, 2015). Tujuan dari komunikasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang disiplin, etika, dan moral (Febriati, 2014). Secara umum, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai pertukaran makna antara orang yang berkomunikasi satu sama lain (Hidayati, 2020). Komunikasi interpersonal sangat penting untuk menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan (Nasor, 2017). Bagi anggota organisasi, komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk membantu berbagi informasi dan saling memahami (Hendrayani, 2019). Dalam komunikasi interpersonal pun memerlukan adanya keterbukaan, kemampuan memahami dan mendengarkan dengan penuh empati, mampu mengungkapkan pernyataan serta mampu melakukan umpan balik secara baik. Karenanya keterampilan lain adalah yang terkait dengan kemampuan interpersonal yakni berhubungan atau bekerjasama dengan orang lain. Dalam mengembangkan kemampuan sosialnya manusia cenderung bergabung dengan kelompok dan banyak berpartisipasi dalam aktivitas sosial, kelompok sosial yang merupakan tempat atau wadah untuk berkreativitas dan memberikan kesempatan bagi para sesama untuk mengembangkan kemampuan sosialnya, juga sebagai wadah untuk belajar berinteraksi sehingga menjadi tempat berkembangnya prinsip-prinsip dalam interaksi sosial.

Era keterbukaan seperti sekarang ini, setiap orang tidak perlu lagi merasa takut untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan pendapat, kebebasan berekspresi ini bahkan telah dijamin oleh negara secara konstitusional dalam batas-batas yang dapat dipertanggungjawabkan, karena sering kita jumpai orang grogi, takut atau terjadi hambatan. Karenanya dalam situasi seperti ini membutuhkan orang lain untuk mendorong keberaniannya dalam berhubungan dengan orang lain dalam melatih keterampilan dasar komunikasi. Proses latihan dapat dilakukan di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pelatihan dan juga melalui organisasi tertentu. Bimbingan dan Konseling dewasa ini tidak lagi terbatas hanya kepada lingkungan pendidikan sekolah, melainkan juga dalam setting luar sekolah dan kemasyarakatan bahkan pelayanan bimbingan dapat dilakukan secara kelompok dengan beranggotakan sejumlah orang dengan menggunakan dinamika kelompok.

Dalam bidang bimbingan sosial, kegiatan penyelenggaraan pelatihan mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan berkomunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif, kemampuan bertingkah laku serta berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tata krama, norma, nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku; menjaga hubungan baik dengan teman sebaya; serta pengenalan dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong. (Awi et al., 2016) mengemukakan bahwa kesalahpahaman

dapat muncul karena kurangnya intensitas komunikasi keluarga. Manajemen pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana keterampilan dasar komunikasi diaplikasikan dalam interaksi sosial. Selain itu, menganalisis penerapan keterampilan dasar komunikasi dan dampaknya terhadap kemampuan individu dalam berkomunikasi secara logis, efektif, dan produktif. Program ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada lingkungan sosial dan profesional mereka. Dengan komunikasi yang lebih baik, peserta diharapkan mampu berinteraksi dengan lebih percaya diri, memahami dan menerapkan etika komunikasi, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Hasil akhir dari program ini adalah tercapainya peningkatan keterampilan komunikasi yang mendukung kesuksesan organisasional, serta membantu individu beradaptasi dengan tuntutan sosial dan profesional yang semakin kompleks.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan di Kampus STIE Widya Wiwaha yang berlokasi di Jl. Lowanu Sorosutan UH VI / 20, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena memiliki infrastruktur yang mendukung untuk kegiatan pelatihan yang membutuhkan interaksi kelompok, presentasi, dan simulasi. Tempat yang dipilih memiliki fasilitas pendukung, seperti proyektor dan papan tulis yang memadai untuk mendukung kelancaran komunikasi selama pelatihan. Kegiatan manajemen pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari. Pelatihan ini dijadwalkan dalam tiga tahapan antara lain: teori, simulasi, dan evaluasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang tertarik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Kegiatan manajemen pelatihan yang bertujuan untuk mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dalam perspektif komunikasi interpersonal meliputi beberapa tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pada tahapan pertama tim melakukan identifikasi peserta, pengembangan materi pelatihan, dan penyiapan alat dan tempat. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi dasar dengan mempelajari teknik mendengarkan aktif, keterampilan memberikan umpan balik, dan komunikasi dua arah. Selain itu, pelatihan komunikasi interpersonal dengan mempraktikkan teknik komunikasi interpersonal melalui interaksi antar peserta, termasuk bagaimana menyampaikan kritik dan umpan balik yang konstruktif. Setelah simulasi, peserta berdiskusi mengenai tantangan dan solusi dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di lingkungan masyarakat. Tahapan terakhir adalah evaluasi tentang pelatihan, meliputi kualitas materi dan metode pengajaran. Selain itu, juga dibahas mengenai rencana tindak lanjut untuk menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal yang telah dipelajari dalam meningkatkan budaya komunikasi yang positif di lingkungan masyarakat. Dengan pelaksanaan yang terstruktur kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat umum dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, dan komunitas sosial. Dengan memahami dan menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal, peserta diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan produktif di kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan manajemen pelatihan yang bertujuan untuk mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dalam perspektif komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan ini fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan dasar komunikasi interpersonal untuk meningkatkan efektivitas interaksi sosial peserta. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif bergantung pada kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain (Sofia et al., 2020). Adapun tahapan dalam program pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Persiapan

Tahapan persiapan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Persiapan merupakan langkah penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan dan mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan ini diawali dengan survei dan wawancara dengan target peserta dari masyarakat umum untuk mengidentifikasi masalah komunikasi yang mereka hadapi, baik di lingkungan keluarga, kerja, atau sosial. Hasil survei ini digunakan untuk merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, modul pelatihan disusun untuk fokus pada pengenalan dasar komunikasi interpersonal, teknik mendengarkan aktif, cara menyampaikan pesan dengan jelas, teknik komunikasi nonverbal, pemberian umpan balik yang konstruktif, penyelesaian konflik melalui komunikasi efektif. Narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang komunikasi interpersonal dan psikologi sosial dipilih untuk memberikan materi dan memimpin sesi pelatihan. Mereka akan membantu masyarakat memahami pentingnya keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan. Untuk menarik peserta dari masyarakat umum, promosi dilakukan melalui media sosial, pamflet, dan pengumuman di tempat-tempat umum. Sasaran peserta adalah individu yang tertarik meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, baik di lingkungan keluarga maupun komunitas sosial.

Pelaksanaan Pelatihan

Program pelatihan ini bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berinteraksi dengan lebih baik. Fokus utama pelatihan ini adalah keterampilan dasar komunikasi seperti mendengarkan aktif, menyampaikan pesan dengan jelas, dan memberikan dan menerima umpan balik. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi untuk mendorong lingkungan sosial yang harmonis. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dan mencakup sesi ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok. Peserta diberikan penjelasan tentang dasar-dasar komunikasi interpersonal, peran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta hambatan-hambatan umum dalam komunikasi. Peserta dilatih untuk mendengarkan secara penuh perhatian kepada lawan bicara dan merespons secara tepat. Sesi ini melibatkan simulasi di mana peserta berlatih menjadi komunikator dan penerima pesan, dengan fokus pada bagaimana cara mendengarkan yang efektif. Selain itu, peserta diajarkan untuk menggunakan elemen komunikasi

nonverbal, seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan nada suara untuk memperkuat pesan verbal. Simulasi dilakukan untuk melatih komunikasi yang efektif dalam situasi sosial. Selanjutnya, peserta dilatih untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memecahkan masalah komunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Diskusi kelompok digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta dalam berkomunikasi, dan solusi yang dapat diterapkan. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik komunikasi yang telah dipelajari melalui simulasi yang difasilitasi oleh narasumber. Setiap peserta berperan sebagai komunikator dan penerima dalam situasi yang mensimulasikan masalah sosial nyata, seperti penyelesaian konflik antar tetangga atau dalam keluarga. Selanjutnya, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pengalaman komunikasi mereka sendiri, kesulitan yang dihadapi, dan perubahan apa yang bisa dilakukan setelah pelatihan. Fasilitator memberikan panduan selama diskusi untuk memastikan peserta dapat mengambil manfaat dari pengalaman mereka. Diskusi terbuka dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta tentang materi yang telah disampaikan.

Program pelatihan ini memberikan memberikan pendampingan dan edukasi yang mendalam tentang keterampilan dasar komunikasi untuk interaksi sosial yang efektif. Melalui pendampingan ini, peserta dibimbing untuk memahami dan mengaplikasikan teknik komunikasi yang membantu membangun hubungan yang harmonis dan produktif dengan orang lain. Selain itu, pelatihan ini mengedukasi peserta mengenai pentingnya empati dalam berkomunikasi dan cara-cara praktis untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Pelatihan ini memberikan informasi tentang prinsip-prinsip dasar komunikasi interpersonal dan teknik-teknik efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Beberapa cara yang dibagikan termasuk strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi, cara membangun hubungan yang kuat dengan lawan bicara, serta teknik untuk mengelola konflik. Selain itu, masyarakat tertuntun untuk menemukan enam (6) tujuan keterampilan komunikasi interpersonal: pertama, menemukan diri sendiri; kedua, menemukan dunia luar; ketiga, membangun dan mempertahankan hubungan yang penuh arti; keempat, mengubah sikap dan tingkah laku; dan kelima, membantu (Muhayyang et al., 2023). Dengan informasi ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lebih percaya diri dan produktif, baik dalam konteks profesional maupun pribadi.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi PkM

Evaluasi

Tahap evaluasi ini sangat penting untuk menilai seberapa efektif pelatihan dan memberi umpan balik kepada penyelenggara untuk program berikutnya. Selama pelatihan, fasilitator mengajukan pertanyaan dan tantangan kepada peserta untuk menilai seberapa baik mereka memahami dan menggunakan keterampilan komunikasi. Setelah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi untuk menilai kepuasan mereka dengan pelatihan, relevansi materi dengan kebutuhan mereka, dan saran untuk pengembangan program di masa depan. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta selama pelatihan. Untuk melanjutkan, fasilitator dapat mengadakan sesi bimbingan tambahan bagi peserta yang merasa membutuhkan dukungan tambahan dalam menerapkan keterampilan komunikasi dalam kehidupan nyata. Hasil pelatihan dinilai melalui umpan balik jangka panjang yang diberikan kepada peserta beberapa bulan setelah pelatihan.



Gambar 2. kegiatan tanya jawab peserta pelatihan

evaluasi merupakan alat yang sangat berguna untuk mendukung perbaikan dan keberhasilan kegiatan di masa depan. Yang meliputi (1) Mengukur Efektivitas: Evaluasi membantu menilai sejauh mana tujuan dari kegiatan telah tercapai. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak, dan jika tidak, apa yang perlu diperbaiki. (2) Akomodasi Umpan Balik: Evaluasi memberikan ruang bagi peserta atau pihak yang terlibat untuk memberikan umpan balik. Umpan balik ini sangat berharga untuk meningkatkan hubungan dan keterlibatan di masa yang akan datang (3) Transparansi dan Akuntabilitas: Evaluasi memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, seperti pemberi dana atau pemangku kepentingan lainnya. (4) Peningkatan Motivasi: Melalui evaluasi yang konstruktif, peserta atau pelaksana kegiatan dapat merasa dihargai jika hasil evaluasi menunjukkan adanya pencapaian atau kemajuan. Sebaliknya, evaluasi yang jujur dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih baik lagi. (5) Pengelolaan Sumber Daya: Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui apakah sumber daya (waktu, tenaga, dana) telah digunakan secara efisien. Ini membantu untuk mengoptimalkan

penggunaan sumber daya dalam kegiatan selanjutnya. (6) Penyusunan Kebijakan dan Perencanaan: Evaluasi memberikan data yang berguna untuk merumuskan kebijakan dan perencanaan kegiatan selanjutnya. Hal ini dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan dan merancang langkah-langkah strategis di masa depan. (7) Peningkatan Kualitas: Berdasarkan hasil evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan serupa di masa depan bisa diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih baik.



Gambar 3 proses evaluasi akhir kegiatan

Strategi evaluasi kegiatan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai data terkait kegiatan tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan dan pengambilan keputusan

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengeksplorasi serta mengevaluasi upaya yang telah dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta. Rangkaian kegiatan

yang dilakukan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan dasar komunikasi interpersonal untuk meningkatkan efektivitas interaksi sosial peserta. Komunikasi sebagai alat interaksi sosial yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain serta mengenali keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Kamaruzzaman, 2016).

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta yang awalnya melihat komunikasi sebagai sesuatu yang sepele, kini memahami bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk menjaga hubungan sosial yang sehat dan produktif. Peserta juga menyadari bahwa kemampuan komunikasi interpersonal bukan hanya dibutuhkan dalam lingkungan kerja, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan komunitas. Salah satu dampak dari pelatihan ini adalah meningkatnya keinginan peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial. Beberapa peserta melaporkan bahwa setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan memberikan pendapat di forum komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal membantu meningkatkan keterlibatan sosial peserta. Banyak peserta yang mengaku sering kali mengalami kesulitan dalam memberikan atau menerima umpan balik sebelum pelatihan ini. Namun, setelah pelatihan, peserta merasa lebih siap untuk memberikan umpan balik secara konstruktif tanpa menimbulkan konflik. Mereka juga lebih terbuka dalam menerima umpan balik dari orang lain, serta menggunakannya untuk pengembangan diri. Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, pelatihan ini juga berpengaruh pada kualitas hidup peserta. Peserta merasa bahwa mereka mampu memperbaiki hubungan interpersonal di tempat kerja, dengan keluarga, dan dengan teman-teman mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa komunikasi yang lebih baik membantu mereka mengurangi stres dan kesalahpahaman, serta meningkatkan suasana hati dan kesejahteraan emosional. Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan dihadapi selama pelatihan. Beberapa peserta awalnya merasa canggung dalam berpartisipasi dalam simulasi komunikasi. Hal ini dapat dimengerti karena banyak peserta yang tidak terbiasa dengan situasi tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, peserta menjadi lebih nyaman dan aktif dalam berlatih.

Dalam manajemen pelatihan, tujuan yang diinginkan adalah untuk memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal peserta, agar mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi sosial. Untuk mencapai tujuan ini, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penilaian diri, dan umpan balik, serta kuesioner dan wawancara. Peserta juga disarankan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang mereka pelajari di lingkungan sosial mereka. Selain itu, penyelenggara merencanakan untuk mengadakan sesi pelatihan lanjutan bagi peserta yang ingin meningkatkan keterampilan mereka atau bagi kelompok masyarakat lain yang ingin mengikuti program ini. Metode evaluasi ini memungkinkan pelatihan untuk memastikan bahwa peserta memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dan dapat menggunakannya secara efektif dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini dapat memastikan bahwa pelatihan berhasil dan memberikan dasar untuk perbaikan.

SIMPULAN

Pelatihan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat umum telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam berbagai aspek komunikasi dasar, termasuk teknik komunikasi efektif, empati, dan mendengarkan aktif. Penerapan metode pelatihan yang variatif, seperti simulasi dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memperdalam pemahaman mereka mengenai komunikasi interpersonal. Pelatihan ini juga berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari peserta, meningkatkan kualitas hubungan interpersonal mereka di berbagai konteks sosial. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan keterampilan komunikasi masyarakat umum.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat umum, disarankan agar metode pelatihan lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Penerapan lebih banyak sesi praktik langsung dan simulasi dalam pelatihan akan sangat mendukung peserta dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari secara efektif. Selain itu, memasukkan sistem umpan balik yang konsisten selama pelatihan akan memungkinkan peserta untuk terus memperbaiki dan mengasah keterampilan komunikasi secara berkelanjutan. Penyediaan materi pendukung tambahan, seperti panduan dan sumber daya online, juga akan mendukung peserta dalam menerapkan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan evaluasi yang mendalam mengenai dampak pelatihan dan hasil yang dicapai dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan di masa depan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berdampak positif bagi masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Febriati, A. A. (2014). Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA negeri 1 kota Bontang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 290.

- Hendrayani, M. (2019). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pekerja Sosial Dalam Menangani Pengemis Di Ipsm Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1), 61–73.
- Hidayati, R. (2020). Peran orang tua: Komunikasi tatap muka dalam mengawal dampak gadget pada masa golden age. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Muhayyang, M., Sunra, L., Ariyani, A., & Talib, A. (2023). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA PMR MAN PANGKEP. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(04), 988–995.
- Nasor, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi interpersonal. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 17–35.
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk komunikasi efektif. *Jurnal Plakat*, 2(1), 72–80.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).